



Hubungan Frekuensi *Baby Spa* Dengan Pertumbuhan Fisik Bayi Usia 6-12 Bulan Di Klinik Salsabila *Mom & Baby Spa* Kota Tangerang Tahun 2023

Iis Hanafiah ¹, Lia Idealistiana ¹

¹ Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
iishanafia2@gmail.com

Keywords:
Baby Spa, physical growth,
babies aged 6-12 months

ABSTRACT

Purpose : To determine the relationship between the frequency of baby SPA and the physical growth of babies aged 6-12 months at the Salsabila Mom & Baby SPA Clinic, Tangerang City in 2023.

Research Method: This research is a quantitative analytical research with a case sectional design. The sample in this study was 60 respondents aged 6-12 months, divided into two, namely 30 respondents for the case group and 30 respondents for the control group using total sampling technique. The research instrument uses an observation sheet. The data is primary data analyzed using the square test.

Research Results: The results of the univariate analysis showed that 50.0% of babies aged 6-12 months routinely and non-routinely did baby SPA, most of the babies aged 6-12 months with physical growth increased by 61.7%. The results of the bivariate analysis showed a relationship between the frequency of baby SPA and the physical growth of babies aged 6-12 months with a p value of 0.008.

Conclusions and Suggestions: there is a relationship between the frequency of baby SPA and the physical growth of babies aged 6-12 months. Mothers of babies are expected to increase their knowledge about the benefits and how to do baby SPA so that mothers can do massage at home independently and do it regularly so that the baby's growth is optimal.

Pendahuluan

Bayi adalah usia 0 sampai dengan 12 bulan, setiap bayi mengalami masa tahap pertumbuhan dalam masa hidupnya. Pada masa ini bayi menjadi sangat peka/tergantung dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan yang berlangsung dalam waktu yang singkat tidak dapat diulang kembali. Oleh karena itu masa bayi dikenal sebagai masa kritis dan keemasan (Soetjningsih, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) gangguan pertumbuhan dan gizi mengakibatkan 42% kematian bayi dan balita. Hasil sensus WHO menunjukkan bahwa 49% dari 10,4 juta kematian bayi dan balita di negara berkembang berkaitan dengan gangguan berat badan dan gizi buruk. Tercatat sekitar 50% bayi dan balita di Asia 30%, di Afrika 20% di Amerika latin menderita gangguan berat badan dan gizi buruk. Sementara itu kasus bayi dan balita dengan gangguan berat badan di Indonesia juga mencapai 19,6% (Kemenkes RI, 2022).

Menurut Kemenkes RI (2022) presentasi anak usia 0-23 bulan di Indonesia pada tahun 2020 dengan status gizi buruk yaitu sebesar 3,8% dan status gizi kurang sebesar 11,4%, pada tahun 2021 status gizi buruk mengalami penurunan menjadi sebesar 1,2% dan status gizi kurang sebesar 4,1%. Adapun Provinsi Banten anak usia 0-23 bulan dengan status gizi buruk pada tahun 2020 yaitu sebesar 3% dan status gizi kurang sebesar 10,6%, sedangkan pada tahun 2021 status gizi buruk mengalami penurunan menjadi sebesar 1,6% adapun status gizi kurang masih tetap sebesar 4,1%. Sementara itu Kota Tangerang dari 37 Puskesmas baduta dengan status gizi buruk sebesar 0,66% dan status gizi kurang sebesar 14,19% (Dinkes Prov Banten, 2022), adapun Klinik Salsabila *Mom & Baby SPA* yang berada di wilayah Kota Tangerang didapatkan 0,61% dengan status gizi buruk dan 14,56% dengan status gizi kurang.

Karena kekurangan gizi dapat mempengaruhi perkembangan otak dan menyebabkan keterlambatan fase perkembangan, mempengaruhi kognitif dan prestasi, maka anak dengan berat badan kurang memiliki tingkat kognitif dan nilai prestasi yang lebih rendah dibandingkan dengan anak dengan berat badan normal, serta mengalami permasalahan akibat pertumbuhan fisik yang terhambat. Jelaslah bahwa berat badan yang kurang menunjukkan ukuran fisik. Akibat dari berat badan bayi yang tidak bertambah antara lain: meningkatnya kerentanan terhadap infeksi,

mudah sakit atau cedera, dan waktu pemulihan yang lebih lama dibandingkan anak yang memiliki berat badan ideal (Hidayat, 2019).

Pertumbuhan merupakan perubahan kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi sel, organ, dan individu; dapat diukur dengan berat (gram, pon, kilogram), panjang (cm, meter), dan ukuran lainnya. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, pertumbuhan dan perkembangan fisik seorang anak dimulai sejak dalam kandungan dan berlanjut hingga mereka berusia delapan belas tahun. Seiring bertambahnya usia bayi yang sehat, berat dan tinggi badannya juga akan meningkat, begitu pula kecerdasannya.

Faktor penentu utama pertumbuhan fisik bayi adalah nutrisi, kesehatan, ekonomi keluarga, dan stimulasi. Stimulasi memperlancar tumbuh kembang bayi sehingga dapat mendukung faktor lain dengan sebaik-baiknya. Stimulasi yang teratur dan konsisten dapat mendorong perkembangan lubang tali dan memperkuat hubungan antar saraf yang terbentuk. Salah satu bentuk stimulasi yang dapat diberikan pada bayi adalah *Baby Solus Per Aqua* (SPA) (Chamida, 2019).

Baby Solus Per Aqua (SPA) merupakan perawatan *body spa* untuk bayi yang dapat dilakukan dengan dua cara: mandi, berenang, atau pijat. SPA bermanfaat untuk menciptakan rasa tenang, nyaman, dan segar sehingga membantu bayi tertidur dan tetap tertidur. Penelitian menunjukkan bahwa 75% hormon pertumbuhan dilepaskan ketika seseorang tidur, dan pelepasan hormon pertumbuhan ini meningkat seiring dengan jumlah jam tidur bayi. Ketika bayi menerima terapi pijat tiga kali sehari selama sepuluh hari, berat badannya bisa meningkat hingga 20–47% lebih banyak dibandingkan biasanya. Sentuhan pijatan pada bayi meningkatkan nafsu makan dan berat badannya (Roesli, 2019).

Usia ideal bagi bayi untuk memulai *Baby Solus Per Aqua* (SPA) adalah tiga bulan ke atas. Pada saat itu, kendali leher bayi sudah cukup stabil hingga kepalanya bisa tegak. Bayi memiliki dua refleks yang membantunya berenang dengan baik: refleks menyelam dan refleks berenang. Refleks menyelam menyebabkan bayi menahan napas dan membuka mata saat terendam. Saat bayi terendam, refleks berenang menyebabkan bayi menggerakkan lengan dan kakinya seperti gerakan berenang sehingga menimbulkan kesan bahwa bayi adalah perenang alami (Julianti, 2020).

Selain dapat membantu menambah panjang dan

berat badan bayi, pijat bayi juga dapat merangsang pematangan kemampuan motorik kasar, motorik halus, kemampuan sosial adaptif, dan meningkatkan kuantitas tidur bayi. Hasil beberapa penelitian mengenai topik pijat bayi menunjukkan bahwa pijat bayi dapat meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi bayi & membuat bayi tidur lebih nyenyak, menumbuhkan bonding bonding antara orang tua dan anak, serta meningkatkan produksi ASI ibu. Berdasarkan mekanisme dasar (fisiologi), manfaat pijat bayi antara lain: pijat dapat mengubah gelombang otak, beta endorfin mempengaruhi mekanisme pertumbuhan, aktivitas saraf vagus mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan, aktivitas saraf vagus meningkatkan volume ASI, dan meningkatkan produksi serotonin. daya tahan tubuh (Roesli, 2019).

Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Ekasari & Arum (2019) temuan penelitian hubungan frekuensi baby SPA dengan pertumbuhan bayi usia 6 hingga 12 bulan di klinik baby SPA Oemah Moengil Kota Tegal menunjukkan adanya nilai yang signifikan antara frekuensi baby SPA dengan pertumbuhan fisik bayi (p value =0,001 < 0,05). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Merinehertha (2019) mendapatkan hasil ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 3-6 bulan, yaitu terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan pada bayi yang dilakukan pemijatan jauh lebih baik dari pada bayi yang tidak dilakukan pemijatan. Kaisa (2020) dalam penelitiannya bayi yang *baby SPA* secara teratur (\geq dua kali/minggu) hampir seluruhnya perubahan berat badannya naik, sementara bayi yang *baby SPA* tidak teratur (< dua kali/minggu) sebagian besar perubahan berat badannya turun.

Hasil studi pendahuluan pada bulan Juni 2023 pada 10 ibu yang memiliki bayi ditemukan hanya 3 yang melakukan *baby SPA* secara teratur (\geq dua kali/minggu), dari 3 bayi tersebut seluruhnya berat badannya mengalami kenaikan, sedangkan dari 7 bayi yang tidak melakukan *baby SPA* didapatkan 3 bayi mengalami berat badan tetap, sementara 4 bayi mengalami penurunan berat badan.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan frekuensi *baby SPA* dengan pertumbuhan fisik bayi usia 6-12 bulan di Klinik Salsabila *Mom & Baby SPA* Kota Tangerang Tahun 2023.

Metode

Desain penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan *case-control study*.

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2024. Tempat penelitian dilakukan di Klinik Salsabila *Mom & Baby SPA* Kota Tangerang.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua bayi yang mengikuti SPA di Klinik Salsabila *Mom & Baby SPA* Kota Tangerang dengan jumlah populasi sebanyak 60 bayi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* karena peneliti menyebarkan angket/kuesioner kepada setiap responden sehingga diambil sampel sebanyak 60 responden yang terdiri dari 30 responden kelompok kasus dan 30 responden kelompok kontrol.

Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama yaitu hasil observasi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah frekuensi *baby SPA*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pertumbuhan fisik bayi usia 6-12 bulan.

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dengan melihat apakah frekuensi *baby SPA* yang dilakukan rutin (dua kali seminggu) atau tidak (< 2 kali seminggu), sedangkan mengukur pertumbuhan fisik bayi dengan membandingkan pertambahan BB pada bulan sebelumnya dengan BB pada bulan sekarang saat diteliti. Dikatakan naik/teratur (jika ada perubahan berat badan) dan dikatakan turun (jika berat badan tidak ada perubahan).

Analisis penelitian yang digunakan menggunakan analisis univariat distribusi frekuensi dan analisis bivariat *Chi Square*.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Gambaran Frekuensi Baby SPA pada Bayi Usia 6-12 Bulan

Frekuensi <i>Baby SPA</i>	f	%
Rutin	30	50,0
Tidak Rutin	30	50,0
Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui dari 60 bayi dengan frekuensi *baby SPA* rutin sebanyak 30 orang (50,0%) dan frekuensi *baby SPA* tidak rutin

sebanyak 30 orang (50,0%)..

Tabel 2. Gambaran Pertumbuhan Fisik Bayi Usia 6-12 Bulan

Pertumbuhan Fisik Bayi Usia 6-12 Bulan	f	%
Naik	37	61,7
Tetap	23	38,3
Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diketahui dari 60 bayi sebagian besar dengan pertumbuhan fisik bayi usia 6-12 bulan naik sebanyak 37 orang (61,7%).

Tabel 3. Hubungan Frekuensi Baby SPA dengan Pertumbuhan Fisik Bayi Usia 6-12 Bulan

Pertumbuhan Fisik Bayi Usia 6-12 Bulan	Frekuensi Baby SPA				Jumlah		P value	OR CI (95%)
	Rutin		Tidak Rutin					
	f	%	f	%	f	%		
Naik	24	80,0	13	43,3	37	61,7	0,008	5,231 (1,657-16,515)
Tidak Naik	6	20,0	17	56,7	23	38,3		
Total	30	100	30	100	60	100		

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 bayi dengan frekuensi *baby SPA* rutin terdapat 24 (80,0%) dengan pertumbuhan fisik bayi usia 6-12 bulan naik, sedangkan dari 30 bayi dengan frekuensi *baby SPA* tidak rutin terdapat 17 (56,7%) dengan pertumbuhan fisik bayi usia 6-12 bulan tidak naik. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,008 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan frekuensi *baby SPA* dengan pertumbuhan fisik bayi usia 6-12 bulan di Klinik Salsabila *Mom & Baby SPA* Kota Tangerang Tahun 2023. Nilai OR sebesar 5,231, sehingga dapat dinyatakan bahwa bayi dengan frekuensi *baby SPA* rutin berpeluang 5,231 kali dengan pertumbuhan fisik bayi usia 6-12 bulan naik dibandingkan bayi dengan bayi dengan frekuensi *baby SPA* tidak rutin.

Pembahasan

Gambaran Frekuensi Baby SPA pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Klinik Salsabila Mom & Baby SPA Kota Tangerang Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa bayi di Klinik Salsabila *Mom & Baby SPA* Kota Tangerang Tahun 2023 dengan frekuensi *baby SPA* rutin sebanyak 30 orang (50,0%) dan frekuensi *baby SPA* tidak rutin sebanyak 30 orang (50,0%).

Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Dewi dan Trisnasari (2020) menunjukkan hasil bahwa 55,9% tidak rutin melakukan *baby spa*. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Kaisa (2020) menunjukkan hasil 86,5% responden teratur dalam melakukan *Baby SPA*. *Baby Spa* termasuk dalam kategori rutin bila dilakukan setiap dua kali seminggu dan *baby spa* termasuk dalam kategori tidak rutin bila dilakukan kurang dari dua kali seminggu. Begitu juga dengan hasil penelitian Prastiani dan Setyaningrum (2019) menunjukkan hasil sebagian besar responden melakukan *baby SPA* secara rutin yaitu 76,3%.

Baby Solus Per Aqua (SPA) merupakan perawatan SPA tubuh pada bayi yang dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu mandi berendam atau berenang dan pijat bayi. Firmaningtyas (2019) menyatakan bahwa baby SPA ini memiliki banyak manfaat bagi tumbuh kembang bayi, seperti pola tidur teratur, mengenal lingkungan sekitar, dan meningkatkan ketenangan emosi; itu juga menyeimbangkan dan merangsang hormon kortisol dan oksitosin; itu meningkatkan nafsu makan; meningkatkan sirkulasi darah dan memperkuat sistem kekebalan bayi, yang semuanya berkontribusi terhadap kesehatan bayi secara keseluruhan; dan merangsang enzim lambung untuk memastikan tubuh menyerap nutrisi dengan lebih efektif. Galenia (2018) menjelaskan faktor yang mempengaruhi *Baby SPA* salah satunya pengetahuan dan keyakinan. Kategori tidak rutin adalah dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar yang dapat mempengaruhi minat ibu untuk tidak rutin membawa bayinya melakukan *baby SPA*. Faktor dari luar ini berasal dari orang-orang terdekat seperti ayahnya untuk mendukung dan mendorong ibu melakukan *baby SPA* demi perkembangan bayi mereka. Lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi minat ibu untuk melakukan *baby SPA*, lingkungan yang peduli akan kesehatan pasti akan mengupayakan kesehatan. Akan tetapi sebaliknya lingkungan yang kurang peduli akan keesehatan anaknya dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak menjadi tidak optimal (Prasetyono, 2019).

Peneliti berasumsi ibu yang melakukan baby spa secara rutin pada bayinya menandakan bahwa ibu mengetahui manfaat dari tindakan baby spa tersebut

diantaranya dapat memperlancar peredaran darah, menjadikan pola tidur bayi teratur, menciptakan ketenangan emosi yang baik pada bayi, dapat meningkatkan nafsu makan bayi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan berat badan pada bayi. Adapun ibu yang tidak teratur melakukan baby spa pada bayi disebabkan oleh karena ketersediaan dana yang terbatas untuk melakukan tindakan tersebut, di samping itu kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar yang menyebabkan minat Ibu berkurang untuk melakukan baby spa tersebut.

Gambaran Pertumbuhan Fisik Bayi Usia 6-12 Bulan di Klinik Salsabila Mom & Baby SPA Kota Tangerang Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa bayi di Klinik Salsabila Mom & Baby SPA Kota Tangerang Tahun 2023 sebagian besar dengan pertumbuhan fisik bayi usia 6-12 bulan naik sebanyak 37 orang (61,7%).

Sejalan dengan hasil penelitian Kaisa (2020) menunjukkan hasil bahwa sebagian besar bayi memiliki perubahan berat badan yang naik sebanyak 86,5%. Begitu juga dengan hasil penelitian Prastiani dan Setyaningrum (2019) menunjukkan hasil sebagian besar pertumbuhan fisik anak yang melakukan *baby SPA* mengalami pertumbuhan fisik (BB dan TB) secara normal yaitu 71,1%. Dewi dan Trisnasari (2020) menunjukkan hasil bahwa mayoritas bayi yang melakukan *baby SPA* mengalami perkembangan normal sebesar 64,7%.

Pertumbuhan adalah perubahan kuantitatif yang dapat diukur dalam bentuk panjang (cm, meter), berat (gram, pon, kilogram), dan dimensi sel, organ, dan individu lainnya. Menurut Soetijiningsih (2021), pertumbuhan fisik yang akan diukur adalah penambahan berat badan bayi. Seiring bertambahnya usia bayi yang sehat, berat badan dan tinggi badannya akan meningkat serta kecerdasannya akan meningkat. Gizi, status kesehatan, perekonomian keluarga, dan stimulasi merupakan faktor pendukung yang sangat menentukan tumbuh kembang fisik bayi. Stimulasi berperan dalam meningkatkan tumbuh kembang bayi agar dapat berkembang secara optimal, didukung dengan faktor lainnya. Stimulasi yang teratur dan terus menerus dapat mendorong pembentukan lubang tali dan memperkuat hubungan antar saraf yang sudah terbentuk. Baby Solus Per Aqua (SPA) merupakan salah satu jenis stimulasi yang dapat diberikan pada bayi (Chamida, 2019). Perkembangan dan pertumbuhan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti

gizi bayi, penyakit kronis, status sosial ekonomi, dan pemberian ASI eksklusif (Chamidah, 2019).

Peneliti berasumsi sebagian besar pertumbuhan fisik bayi naik, hal ini menandakan bahwa ibu sebagai orang tua mampu merawat anaknya dengan baik dan benar sehingga proses pertumbuhan fisik melalui pemeriksaan berat badan bayi mengalami kenaikan. Beberapa faktor penyebab adanya kenaikan berat badan pada bayi diantaranya karena air susu ibu dalam kondisi subur, bayi sering menyusu, disamping itu adanya peningkatan nafsu makan, serta adanya rangsangan salah satunya dengan melakukan pijat bayi sehingga menjadikan bayi mengalami ketenangan, kualitas tidur bertambah, nafsu makan juga bertambah yang berdampak pada peningkatan berat badan bayi.

Hubungan Frekuensi Baby SPA dengan Pertumbuhan Fisik Bayi Usia 6-12 Bulan di Klinik Salsabila Mom & Baby SPA Kota Tangerang Tahun 2023

Berdasarkan penelitian menunjukkan nilai $p = 0,008 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan frekuensi *baby SPA* dengan pertumbuhan fisik bayi usia 6-12 bulan di Klinik Salsabila Mom & Baby SPA Kota Tangerang Tahun 2023. Nilai OR sebesar 5,231, sehingga dapat dinyatakan bahwa bayi dengan frekuensi *baby SPA* rutin berpeluang 5,231 kali dengan pertumbuhan fisik bayi usia 6-12 bulan naik dibandingkan bayi dengan bayi dengan frekuensi *baby SPA* tidak rutin.

Sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Trisnasari (2020) menunjukkan nilai p -value 0,043 ($<0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan antara variabel frekuensi *baby spa* dengan perkembangan bayi umur 4-6 bulan. Begitu juga dengan hasil penelitian Kaisa (2020) menunjukkan hasil nilai $value = 0.012$, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan antara SPA bayi dengan perubahan berat badan pada bayi. Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Prastiani dan Setyaningrum (2019) diperoleh nilai p value = 0.001, artinya terdapat hubungan antara frekuensi baby spa dengan pertumbuhan fisik bayi usia 6-12 bulan. Begitu juga hasil penelitian Ekasari & Arum (2019) diperoleh hasil terdapat hubungan antara frekuensi *baby SPA* dengan pertumbuhan fisik bayi ditunjukkan dengan nilai yang signifikan (p value = 0,001 $< 0,05$).

Sentuhan pijat pada bayi akan meningkatkan nafsu makan dan berat badannya (Roesli, 2019). *Baby SPA*

bertujuan merangsang saraf sensoris dan motoris bayi lebih dini dengan stimulus-stimulus tertentu sehingga bayi dapat tumbuh aktif serta lebih optimal baik secara fisik maupun mentalnya. Bayi yang diberikan *baby SPA* tentu akan berbeda tumbuh kembangnya dengan bayi yang tidak diberi *baby SPA*. Adanya perkembangan ini sangat berkaitan dengan semakin bertambahnya keterampilan serta kecerdasan anak. Biasanya anak yang terlihat sehat maka perkembangannya pun juga demikian, karena perkembangan bayi merupakan kemampuan yang didapatkan dari kematangan suatu sistem syaraf pusat otak (Udin, 2018). Pijat bayi selain dapat membantu pertambahan panjang badan dan berat badan bayi juga dapat memberikan manfaat stimulasi untuk kematangan motorik kasar, motorik halus, sosial adaptif dan meningkatkan kuantitas tidur seorang bayi. Manfaat dari pijat bayi mekanisme dasarnya (fisiologi), yang terjadi antara lain karena Beta endorfin mempengaruhi mekanisme pertumbuhan, aktivitas nervus vagus mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan, aktivitas nervus vagus meningkatkan volume ASI, produksi serotonin meningkatkan daya tahan tubuh dan pemijatan dapat mengubah gelombang pada otak (Roesli, 2019).

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara *baby SPA* dengan pertumbuhan fisik pada bayi, hal ini disebabkan oleh karena melalui *baby SPA* maka dapat merangsang hormon endorfin yang mempengaruhi proses pertumbuhan bayi melalui saraf pada saluran pencernaan dengan cara merangsang nafsu makan sehingga berdampak pada meningkatnya daya tahan tubuh, kualitas tidur menjadi baik dan pertumbuhan bayi menjadi bertambah. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan, penting untuk memberikan stimulasi yang tepat pada bayi. Salah satu caranya adalah melalui *baby SPA*. Bayi yang menerima *baby SPA* menunjukkan peningkatan pertumbuhan yang disebabkan oleh peningkatan nafsu makan, yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan berat badan. Dibandingkan dengan bayi-bayi seusia yang tidak mendapatkan perawatan SPA bayi, bayi-bayi tersebut terlihat lebih sehat dan mengalami peningkatan berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala. Secara alami, pergerakan dicapai melalui berbagai latihan, termasuk berenang dan SPA. Selain itu, terapi pijat diduga dapat membantu meningkatkan berat badan bayi; Hal ini terkait dengan rangsangan pada saraf vagal, yang dapat meningkatkan jumlah nutrisi yang diserap oleh saluran pencernaan; terapi pijat juga dapat meningkatkan sirkulasi, pola tidur, dan aktivitas

otak lebih stabil; Selain itu, SPA menenangkan bayi, mengurangi kerewelan.

Kesimpulan

Bayi di Klinik Salsabila *Mom & Baby SPA* Kota Tangerang Tahun 2023 dengan frekuensi *baby SPA* rutin sebanyak 50,0% dan frekuensi *baby SPA* tidak rutin sebanyak 50,0%.

Sebagian besar bayi usia 6-12 bulan di Klinik Salsabila *Mom & Baby SPA* Kota Tangerang Tahun 2023 dengan pertumbuhan fisik naik sebanyak 61,7%.

Ada hubungan frekuensi *baby spa* dengan pertumbuhan fisik bayi usia 6-12 bulan di Klinik Salsabila *Mom & Baby SPA* Kota Tangerang Tahun 2023 dengan nilai *p value* 0,008.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan kepada tenaga kesehatan dalam meningkatkan pelayanannya dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada ibu bayi tentang manfaat *baby SPA*, dan tata cara melakukan *baby SPA* tersebut sehingga ibu bayi bisa melakukannya di rumah tanpa memikirkan biaya yang cukup besar untuk dikeluarkan atau memikirkan siapa yang akan mengantar ke fasilitas kesehatan.

Ibu bayi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya tentang manfaat dan cara melakukan *baby SPA* tersebut sehingga ibu dapat melakukan pemijatan di rumah secara mandiri dan dilakukan secara rutin agar pertumbuhan bayi menjadi optimal.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan fisik bayi dengan variabel yang berbeda agar dapat dijadikan sebagai panduan dalam penelitian berikutnya. Di samping itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian yang akan datang untuk menggali dan membandingkan berkaitan dengan hubungan *baby SPA* dengan pertumbuhan fisik pada bayi.

Daftar Pustaka

- Chamida, A. (2019). *Pentingnya Stimulasi Dini Bagi Tumbuh Kembang Otak Anak*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa UNY.
- Dewi Q. (2020). *Hubungan Frekuensi Baby SPA dengan perkembangan bayi pada usia 4-6 bulan di klinik Baby SPA Ananda Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang*. [Diakses 5 juli 2023]. Di dapat dari: Skripsi, <http://www.papusnwu.web.id/>

- karyailmiah
- Dinkes Prov Banten. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2021*.
- Ekasari & Arum. (2019). Hubungan Frekuensi Kunjungan Baby SPA Dengan Kenaikan berat Badan Bayi Usia 2-3 bulan di klinik luqi medica. *Journal for Quality in Women's Health*, 3 (1), 87–91.
- Firmaningtyas. (2019). *Pentingnya Baby SPA*. Jakarta: TIM
- Galenia. (2018). *Home Baby SPA*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Hidayat, AA. (2019). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Julianti. (2020). *Rahasia Baby SPA*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kaisa A. (2020). Hubungan SPA Bayi dengan Perubahan Berat Badan pada Bayi di Ummi Humairah Makassar. *Skripsi Penelitian*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang Makassar Program Studi S1 Keperawatan Makassar
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Instrumen Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Merineherta. (2019). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Naskah Publikasi*. Padang: Universitas Andalas.
- Prasetyono, D. S. (2019). *Buku Pintar Pijat Bayi*. Surabaya: Buku Biru.
- Prastiani D, Setyaningrum I. (2019). Hubungan Frekuensi Baby SPA dengan Pertumbuhan Fisik Bayi Usia 6 - 12 Bulan. *Jurnal Keperawatan ReSPAti Yogyakarta*, 4 (1), 80-84
- Roesli, U. (2018). *Pedoman Pijat Bayi*. Jogjakarta: Trubus Agriwidaya.
- Soetjningsih. (2021). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Udin. (2018). *Pengertian Baby SPA*. Jakarta: TIM